

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

¹BUDI HARYONO, ²ARDI PRAMANA, ³SITI MUSLIHAH, ⁴SYAIFULAH, ⁵SYARIF MAULIDIN*

¹²³⁴Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung, ⁵STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
e-mail corresponding: syarifmaulidin@stibustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dalam konteks pendidikan Islam. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana ajaran dalam ayat tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berpengetahuan. Metode yang digunakan adalah analisis tafsir dengan pendekatan kualitatif untuk menggali makna ayat serta menghubungkannya dengan teori-teori pendidikan karakter dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti memuliakan, menghormati, disiplin, rendah hati, dan cinta ilmu pengetahuan dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, sehingga dapat mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Prospek pengembangan lebih lanjut adalah untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai ini dalam berbagai tingkatan pendidikan serta dampaknya terhadap karakter peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan Islam, tafsir, pengembangan karakter

ABSTRACT

This study aims to examine the relevance of the character education values contained in Surah Al-Mujadalah, verse 11, within the context of Islamic education. The main focus of this research is to analyze how the teachings in this verse can be applied in the learning process to shape students' character in accordance with noble morals and knowledge. The method used is a qualitative analysis of tafsir to extract the meaning of the verse and link it with theories of character education in Islam. The findings suggest that values such as honoring, respecting, discipline, humility, and love for knowledge can serve as guidelines in the educational process. The application of these values is expected to enhance the quality of Islamic education, which emphasizes not only academic achievement but also the formation of character in alignment with the teachings of the Qur'an. The main conclusion of this study is that Islamic education should integrate character values into the curriculum to produce individuals who are not only intelligent but also morally upright. Future prospects include exploring the application of these values at various educational levels and their impact on students' character development.

Keywords: Islamic education, tafsir, character development

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup dalam konteks hubungan antara hamba dengan Tuhan (habluminallah), tetapi juga memberikan pedoman yang sangat luas dalam membangun hubungan harmonis antara manusia dengan sesama (habluminannas) serta dengan alam semesta (hablumminalalam). Al-Qur'an

mengandung nilai-nilai universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, sosial, politik, hingga aspek ekonomi dan ilmu pengetahuan. Setiap ayat dalam Al-Qur'an mengandung hikmah yang tidak terbatas pada konteks zaman tertentu, melainkan memiliki relevansi yang dapat diterapkan dalam setiap generasi dan perubahan zaman. Salah satu dimensi yang sangat penting dalam Al-Qur'an adalah pengaturannya terhadap sistem pendidikan, yang tidak hanya mengutamakan pengajaran tentang ilmu pengetahuan duniawi, tetapi lebih jauh lagi, menekankan pentingnya pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman spiritual yang mendalam. Rasulullah SAW dalam menjalankan dakwahnya senantiasa mengedepankan aspek pendidikan ini, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membentuk kepribadian umat Muslim, baik dalam kondisi damai maupun dalam situasi perang, di rumah maupun di luar rumah. Seperti yang ditegaskan oleh Aisyah ra., bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an, yang berarti kehidupan dan perilaku Nabi Muhammad SAW sepenuhnya mencerminkan ajaran yang terkandung dalam wahyu Tuhan. Hal ini menandakan bahwa pendidikan yang diterapkan Rasulullah bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk membentuk karakter mulia yang selaras dengan nilai-nilai Ilahi yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an menuntut umat Muslim untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan dapat melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Namun, meskipun Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang sistem pendidikan ideal, dalam kenyataannya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara konsep pendidikan yang diidealkan oleh Al-Qur'an dan praktik pendidikan yang terjadi di masyarakat Muslim saat ini. Salah satu kesenjangan tersebut adalah perbedaan fokus antara pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian prestasi akademik semata dengan pendidikan yang seharusnya menekankan pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas. Di banyak negara Muslim, sistem pendidikan yang ada cenderung berorientasi pada hasil ujian dan prestasi akademik tanpa memperhatikan pentingnya pendidikan moral dan pengembangan kepribadian yang selaras dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an sering kali terabaikan, sementara pendidikan lebih banyak berfokus pada kompetensi kognitif dan keterampilan teknis yang tidak selalu mencakup nilai-nilai etik dan moral yang terkandung dalam wahyu tersebut. Oleh karena itu, penting untuk kembali merujuk pada ajaran Al-Qur'an dalam merumuskan sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan aspek moral, akhlak, dan spiritual. Salah satu faktor yang dapat mengatasi kesenjangan ini adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena ia mendorong peserta didik untuk terus berusaha mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, bukan hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter.

Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa dan didorong oleh pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi ini dapat bersumber dari pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang mendorong peserta didik untuk tidak hanya mencari ilmu, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar yang kuat, yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an, dapat menghasilkan prestasi yang optimal, baik dalam bidang akademik maupun dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntunan agama. Penilaian yang kontinu, yang mengedepankan aspek pengembangan diri siswa, tidak hanya mengukur hasil akhir dari

pembelajaran, tetapi juga mengapresiasi setiap usaha dan perkembangan yang dicapai oleh siswa, dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Penilaian yang demikian akan mendorong siswa untuk lebih teliti dan seksama dalam proses belajar, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, tidak hanya berdasarkan nilai ujian semata. Selain itu, penilaian kontinu juga dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan diri, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar yang positif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, dengan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan karakter yang mulia. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan motivasi belajar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem penilaian yang berbasis pada pengembangan diri dan motivasi intrinsik dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam, dengan tujuan utama untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara konsep pendidikan yang terdapat dalam teori dan praktik yang berlangsung di lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan sistem penilaian yang menekankan pada pemahaman, proses belajar, dan pembentukan karakter dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik, tidak hanya dalam hal pencapaian akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual. Melalui penerapan sistem penilaian yang lebih holistik, yang mencakup evaluasi terhadap perkembangan pribadi dan akhlak, diharapkan pendidikan Islam dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, dengan memberi ruang bagi pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk perbaikan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh, komprehensif, dan seimbang. Dalam konteks ini, perbaikan pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik sebagai ukuran keberhasilan, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai Ilahi yang terkandung dalam wahyu Tuhan. Pendidikan yang demikian harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia secara moral dan berakhlak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat diterapkan secara praktis dalam proses pendidikan untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan pribadi yang bermartabat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka). Penelitian ini tidak mengumpulkan data berupa angka atau statistik, melainkan data kualitatif yang diperoleh melalui analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis, seperti tafsir, buku-buku, artikel, dan sumber tertulis lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, serta penerapannya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan sumber-sumber tertulis yang relevan, baik berupa tafsir maupun buku-buku yang membahas topik terkait.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir-tafsir klasik dan kontemporer yang orisinal, antara lain Tafsir Al-Maraghiy, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Hamka, yang masing-masing memberikan wawasan yang mendalam

mengenai ayat yang diteliti. Selain itu, sumber data sekunder berupa buku-buku yang membahas Surah Al-Mujadilah ayat 11 juga digunakan sebagai pendukung untuk memperkaya analisis. Dengan pendekatan library research, peneliti melakukan kajian literatur secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan pustaka yang relevan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang berfokus pada pemaknaan dan interpretasi dari sumber-sumber tertulis yang ditemukan dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam. Adapun dasar pendidikan Islam dapat diketahui dari firman Allah SWT sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa : 59).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh urusan umat Islam wajib berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, kedua sumber utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja, sehingga pendidikan Islam terbuka terhadap unsur ijtihad dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunah sebagai nilai utama.

Ahmad D. Marimba mengemukakan sumber dasar Islam adalah firman Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan Zakiah Daradjat mengungkapkan landasan pendidikan Islam itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, Ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, serta diperlukannya pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa konsep dasar pendidikan Islam ada dua, yaitu :

1. Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.

2. As-Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran Al-Qur'an itu sendiri, disamping memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya.

Allah SWT. Berfirman didalam surat al mujadalah ayat 11 :

Copyright (c) 2024 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain) maka lapangkanlah seboleh-bolehnya supaya Allah melapangkan (segala halnya) untuk kamu. Dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan ugama (dari kalangan kamu) - beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendalam Pengetahuannya tentang apa yang kamu lakukan.

Azbab Nuzul Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwa ayat ini turun pada hari Jumat. Ketika itu, melihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang Badar dari kalangan Muhajirin maupun Anshar, di antaranya Tsabit ibn Qais mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu merekapun berdiri di hadapan Rasulullah S.A.W. kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasulullah menjawab salam mereka, kemudian mereka menyalami orang-orang dan orang-orang pun menjawab salam mereka. Mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat, menunggu untuk diberi kelapangan, tetapi mereka tidak diberi kelapangan. Rasulullah merasa berat hati kemudian beliau mengatakan kepada orang-orang di sekitar beliau, "Berdirilah engkau wahai fulan, berdirilah engkau wahai fulan". Merekapun tampak berat dan ketidakenakan beliau tampak oleh mereka. Kemudian orang-orang itu berkata, "Demi Allah, dia tidak adil kepada mereka. Orang-orang itu telah mengambil tempat duduk mereka dan ingin berdekatan dengan Rasulullah S.A.W. tetapi dia menyuruh mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat.

Ada riwayat yang menyatakan bahwa ayat di atas turun pada hari Jum'at. Ketika itu Rasul S.A.W. berada di suatu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badar, karena besarnya jasa mereka. Nah, ketika majelis tengah berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi S.A.W. Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu terus saja berdiri, maka Nabi S.A.W. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya yang lain-yang tidak terlibat dalam perang Badar untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi S.A.W. perintah Nabi itu, mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata "Katanya muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak". Nabi mendengar kritik itu bersabda: "Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya". Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu.

Pembahasan

1. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Berdasarkan data tafsir al-misbah dan al-azhar, serta dari teori pendidikan karakter menurut para tokoh islam. Disini peneliti menganalisis inti dari nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada Surat al-Mujadalah ayat 11. Yang mana nilai yang ada didalam surat tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan kita, seperti yang dicontohkan oleh Rasul dalam menghadapi masalah antar umat islam, diselesaikan dengan damai. Adapun Pendidikan karakter yang ada di surat al-Mujadalah ayat 11 dengan teori menurut para tokoh pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Memuliakan

Dikatakan dalam ayat tersebut “Wahai orang-orang yang beriman berilah kelapangan, maka lapangkanlah.” Seperti yang dikatakan oleh Al-Ghozali bahwa pendidikan karakter merupakan tercapainya sikap batin berdasarkan tindakan yang baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasul. Tidak hanya saat dalam bermajelis tapi lebih luas lagi seperti dalam bus kota ada kakek-kakek yang sudah tua maka kewajiban kita adalah memberikan tempat Menentukan tema yang dibahas Klarifikasi data sesuai tema Analisis data duduk kepada kakek tersebut. Orang yang suka memuliakan manusia maka, orang tersebut mulia. Akan tetapi orang yang suka merendahkan manusia maka orang tersebut rendah, apabila orang telah memahami makna iman dengan sejati maka, orang tersebut tidak akan suka merendahkan orang lain karena dalam islam sudah jelas, bahwa kita disuruh untuk memuliakan orang lain. Dalam agama islam memuliakan adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, seperti adanya pernikahan agar anak keturunnya sah dan bernasab.

b. Menghormati

Dikatakan dalam ayat tersebut “Allah akan memberikan kelapangan.” Yang mana disini mengandung perintah untuk saling hormat menghormati sesama manusia, tidak membedakan pangkat, jabatan, sosial setiap masing-masing orang. Dari penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Ahmad amin yang mana arti pendidikan karakter adalah kesadaran diri kearah yang benar. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang menghormati antar manusia maka Allah akan jamin dengan memberikan kemuliaan dan kelapangan yang tidak terhingga,

c. Tidak sombong

Dikatakan dalam ayat tersebut “Jika dikatakan kepada kamu berdiri maka berdirilah.” Perintah untuk mengikuti nasihat Rasul, dalam segala situasi, hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu sina yang mencari pembenaran dari hati dan menyelesaikan masalah dengan akal kita. Sejalan dengan tafsir al-Misbah dan al-Azhar bahwa tidak menggunakan pembenaran dengan nafsu dan akal, tetapi menggunakan pembenaran hati, karena Allah lebih mengetahui isi hati setiap orang yang beriman. Karena dahulu Iblis dimasukan ke dalam neraka karena sombong. Kita sebagai orang islam dilarang untuk sombong karena sombong merupakan perbuatan fasik, perlu diingat bahwa Allah tidak akan memasukan surga, kalau ada kesombongan yang ada dalam diri seseorang. Perbuatan sombong ini menjadikan pula iblis dimasukan kedalam neraka, karena tidak mau sujud kepada Nabi Adam. Allah melarang sifat sombong di Luqman ayat 18 dan An-Nahl ayat 23 yang larang keras berperilaku sombong dalam berjalan dimuka bumi, memalingkan wajah karena sombong, Dia tidak suka terhadap orang yang membangakan diri.

d. Cinta Ilmu Pengetahuan

Dijelaskan dalam tafsir al-Misbah dan al-Azhar, bahwa “Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang berilmu dan beriman” sejalan dengan yang dikatakan oleh Al-Atas yang mana menjdai pribadi yang berakhalk mulia dan berilmu. Karena pada dasarnya Allah menyukai orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan beriman. Karena itu kita sebagai 7 orang Islam diwajibkan untuk menuntut Ilmu, dari sejak didalam kandungan sampai ke liang lahat. Pada dasarnya orang yang memiliki ilmu akan lebih terarah dalam kehidupannya. Imam Syafii pernah berkata : bahwa barang siapa yang menginginkan dunia harus dengan ilmu, barang siapa yang ingin akherat harus dengan ilmu, barang siapa yang ingin keduanya harus dengan ilmu. Apa lagi orang yang berilmu serta menyebarkan ilmunya ke masyarakat luas,

memahami masyarakat yang belum paham agama, sehingga cahaya Allah hidup subur di lingkungan masyarakat.

e. Disiplin

Sesuai yang dijelaskan dalam tafsir al-Misbah dan al-Azhar, bahwa disiplin adalah selalu taat terhadap semua peraturan yang ada, baik peraturan dari Allah, dan peraturan manusia. Sejalan dengan pemikiran Maskawaih yaitu berkaitan dengan dakwah amar maruf nahi mungkar. Selama tidak melanggar aturan syariat Islam maka, itu diperbolehkan. Disiplin disini maknanya adalah menempatkan sesuatu dalam tempatnya dengan cara tidak menyianyikan waktu, datang tepat waktu, selalu berkerja keras untuk menuntut ilmu pengetahuan, berdakwah amar maruf nahi mungkar.

2. Tinjauan Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11

a. Tafsir Ibnu Katsir

Allah S.W.T. berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebgai orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Untuk itu Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meberikan kelapangan untuk mu”. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)

Dalam sebuah hadits Nabi S.A.W. bersabda, “Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat”. Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba-Nya membantu orang yang kesulitan.” (H.R. Muslim) Imam Ahmad dan Asy-Syafi’i meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda yang artinya, “Janganlah seseorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya kemudian dia menempati tempat duduk itu, tetapi hendaklah kalian melapangkan dan meluaskannya.” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim) Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah S.A.W. bersabda “Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk memisahkan (tempat duduk) antara dua orang kecuali dengan izin keduanya. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah”. Qatadah mengatakan bahwa artinya jika kamu diseru pada kebaikan, maka hendaklah kamu memenuhinya”. Sedangkan Muqatil mengatakan jika kalian diperintahkan untuk salat, maka kerjakanlah”. Maksudnya “orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)”. janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberikan kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal tersebut merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Allah tidak menyianyikan hal tersebut, maka Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya barangsiapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Sesungguhnya Allah mengangkat dengan kitab ini (Al-Qur’an) suatu kaum dan merendahkan dengannya sebagian yang lain. Demikian lah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Az-Zuhri.

b. Tafsir Al-Misbah

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu”, oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau

dengan mamaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tutunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui ”.

c. Tafsir Hamka

Penjelasan Hamka dalam Tafsir Al Azhar mengemukakan bahwa pangkal surat Al Mujadalah Ayat 11 yaitu “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah.” Artinya bahwa majlis, yaitu duduk bersama. Asal mulanya duduk bersama mengelilingi Nabi karena hendak mendengar ajaran-ajaran dan hikmat yang akan beliau keluarkan. Allah SWT Memulai Surat Al Mujadalah ayat 11 dengan seruan “wahai orang- orang yang beriman” sebab orang-orang yang beriman itu memiliki hati yang lapang, dia pun mencintai saudaranya yang terlambat masuk. Kadang-kadang dipanggilnya dan dipersilahkan duduk ke dekatnya. Lanjutan ayat mengatakan “niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu”.

3. Analisis isi Kandungan dan Penerapan dalam Proses Pendidikan

Berdasarkan penjelasan tafsir di atas, terdapat pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran dan interaksi sosial. Salah satunya adalah pentingnya sikap saling menghormati dan memberi kesempatan kepada orang lain, sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut yang mendorong untuk memperbaiki tempat duduk dan mempersilakan orang yang baru hadir. Dalam kehidupan sosial, khususnya dalam majelis ilmu, kita diajarkan untuk memberikan ruang kepada orang lain untuk belajar dan berbagi ilmu. Tafsir ayat ini juga mengajarkan pentingnya sikap ikhlas dalam beriman, serta berlapang dada dalam menerima aturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah. Selain itu, seseorang yang berilmu, dengan niat yang ikhlas, akan diangkat derajatnya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menjadi pedoman penting bagi pendidik dan peserta didik untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri, bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan, tafsir ini menggarisbawahi bahwa pendidik dan peserta didik hendaknya memiliki beberapa sikap dan karakter yang sejalan dengan ajaran tersebut. Pertama, mereka harus memiliki perencanaan yang matang dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kedua, pendidik dan peserta didik harus bersikap rendah hati, baik dalam menerima ilmu maupun dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain, karena proses belajar mengajar adalah sebuah usaha bersama yang saling melengkapi. Ketiga, patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh pimpinan atau guru juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang harus dijalani dengan penuh kesadaran. Terakhir, semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pendidik maupun peserta didik, akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh Rosidin, ada beberapa indikator penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pertama, tidak bersikap egois, yakni mengutamakan orang lain dalam

majelis ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam ayat tafsir yang menyarankan untuk memperluas tempat duduk bagi orang lain yang datang. Sifat tidak egois ini mencerminkan sikap melayani dengan sepenuh hati dalam pembelajaran, agar semua pihak dapat memperoleh manfaat yang maksimal. Kedua, pendidik dan peserta didik harus memiliki sifat proaktif dan produktif. Proaktif berarti responsif terhadap kebutuhan dan peluang dalam pembelajaran, dengan tidak menunggu perintah, tetapi bergerak aktif untuk mencari solusi. Produktif berarti menghasilkan karya-karya yang bermutu dan berlimpah, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, seperti halnya disiplin dalam waktu dan aktif dalam menciptakan karya ilmiah yang bermanfaat. Dalam konteks pendidikan Islam, keduanya sangat penting untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan produktif, yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yakni mendekatkan diri pada ilmu yang bermanfaat dan berkontribusi positif bagi umat manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai landasan dalam pendidikan Islam, baik dari sisi pengajaran maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti memuliakan, menghormati, disiplin, rendah hati, dan cinta ilmu pengetahuan, tidak hanya relevan dalam konteks interaksi sosial, tetapi juga penting dalam pengembangan karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Ayat ini mengajarkan bahwa kesadaran akan pentingnya memberi ruang bagi orang lain dan menghormati hak-hak mereka akan membawa kelapangan dalam kehidupan, baik secara material maupun spiritual. Sejalan dengan itu, pendidikan Islam hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran agar menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Melihat hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini memberikan prospek yang luas untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis ajaran Islam. Ke depan, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam konteks sosial dan keagamaan. Dalam hal ini, diperlukan pemikiran yang lebih mendalam terkait aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam memperkuat sistem pendidikan di Indonesia agar lebih berorientasi pada pengembangan karakter yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu

<https://jurnalp4i.com/index.php/teacher/index>

- dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Aulia, F., Hanifa, W. N., & Arianti, I. C. (2024). Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Karakter di Era Modern. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 75-90.
- Azizah, L. (2020). *Konsep Pendidikan Kaum Feminis RA. Kartini dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Azza, M. D., Warsah, I., & Taqiyuddin, M. (2019). *Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya terhadap Sentra Pendidikan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Hakim, M. F. I., & Farih, M. (2024). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Prespektif Syekh Nawawi Al Bantani Dalam Kitab Tafsir Marah Labid. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2860-2878.
- Hendrawan, I., & Inayati, N. L. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Luqman Ayat 13 Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S. ., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S. ., NAWAWI, M. L. ., & JAZULI, S. . (2025). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, S. W., & MAULIDIN, S. . (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 13-26.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>



- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- MAULIDIN, S. ., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- MU'AMALAH, H. ., MAULIDIN, S. ., & APRIAWAN , A. . (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- Nada, A. Q. (2023). Pembelajaran Tematik-Integratif: Studi Relevansi Terhadap Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam (M. Amin Abdullah). *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(2), 67-77.
- NASUTION, S. H. (2023). *KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- NAWAWI, M. L. ., FATONI, A., JAZULI, S. ., & MAULIDIN, S. . (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NOVIAR, Y. ., MAULIDIN, S. ., & ARKANUDIN, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN . *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- Putri, A. (2022). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87-103.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S. ., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG



- AGUNG . *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 75-85.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Rafilah, N. H., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). Integrasi Ilmu dan Amal “Kajian Tafsir Tarbawi atas QS Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Adab dan Keutamaan Menuntut Ilmu”. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 607-614.
- Rusdiansyah, M. (2019). *Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>